

Relationship Of Antenatal Care Visits With The Incident Of Anemia In Pregnant Women In The Upt Sambau Work Area Batam City In 2024

Sy. Rosida, Anisya Selvia, Isna Aglusi Badri

Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Kesehatan Mitra Bunda

Abstrak

During pregnancy anemia can occur in pregnant women when there is a lack of iron in the blood, resulting in low hemoglobin levels. Based on data from the Batam City Health Service, the Sambau Health Center is ranked first in anemia with a total of 102 people and In fourth place, the number of pregnant women who visited was 402 people. The main objective of this research is to determine the relationship between Antenatal Care (ANC) visits and the incidence of anemia in pregnant women in the Sambau Community Health Center UPT Working Area, Batam City in 2024. This research was conducted using quantitative methods through a retrospective assessment design. Based on the results of research on the Frequency Distribution of Antenatal Care (ANC) Visits for pregnant women, it shows that of the 123 respondents, pregnant women had complete Antenatal Care (ANC) Visits, 52 pregnant women or (43.1%), pregnant women who had incomplete Antenatal Visits. Care for 71 pregnant women or (57.7%). Frequency distribution of anemia in pregnant women shows that there are 54 pregnant women who do not experience anemia or (43.9%), 69 pregnant women with anemia or (56.1%). Based on the chi-square test, a probability value (p-value) of 0.00 was obtained, which means there is a relationship between Antenatal Care Visits and the incidence of anemia in pregnant women in the Sambau Community Health Center Working Area, Batam City. Based on the results of the research above, there is a relationship between antenatal care visits and the incidence of anemia in pregnant women. Based on this, it is hoped that pregnant women can carry out routine Antenatal Care visits and

Kata kunci: Antenatal Care, Anemia Pada Ibu Hamil

Copyright (c) 2024 Sy. Rosida

PENDAHULUAN

Pencegahan kesakitan dan kematian ibu dapat dilakukan dengan pemeriksaan kunjungan antenatal (ANC). ANC berupaya untuk mencegah terjadinya kesakitan dan kematian ibu dan janin. Sejak saat pembuahan hingga saat kelahiran, wanita hamil melakukan pemeriksaan panggul tahunan, atau ANC. Wanita hamil dan bayi mereka mendapat manfaat besar dari perawatan antenatal (ANC) karena membantu mereka menjadi siap secara psikologis dan fisik untuk menghadapi tantangan kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Zuchro et al., 2022). Masalah pada ibu (seperti anemia,

hipertensi berat, dan lain-lain) dan janin (seperti masalah janin tidak dapat mendeteksi tanda-tanda awal penyakit pada ibu) dapat timbul jika ibu hamil tidak menjalani pemeriksaan serviks tahunan (ANC).

Selama kehamilan, anemia terjadi ketika ada kekurangan zat besi dalam darah, yang mengakibatkan kadar hemoglobin yang rendah. Secara khusus, kadar hemoglobin harus kurang dari 11 gr/dl pada trimester pertama dan ketiga, dan kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester kedua. Hemodilusi, yang sangat lazim terjadi pada trimester kedua kehamilan, bertanggung jawab atas nilai batas dan perbedaannya dengan kondisi wanita yang tidak hamil (Aulia Rahmi, 2019).

Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Zat besi, vitamin C sebagai enhancer besi, dan kalsium yang berfungsi sebagai inhibitor besi, merupakan faktor penyebab yang dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin. Beberapa faktor-faktor terjadinya anemia yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh Pendidikan, budaya atau kepercayaan, pola makan, umur, ekonomi, dukungan keluarga dan atau dukungan suami

Menurut (WHO, 2021) terdapat 149 kematian per 100.000 kelahiran hidup (KH) yang diakibatkan oleh penyebab kematian ibu di seluruh dunia. Komplikasi kebidanan menyumbang 25-50% dari kematian ibu. Anemia adalah suatu kondisi yang mempengaruhi 4,5% wanita hamil di seluruh dunia dan merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu. Data statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi, yaitu 173/100.000 KH. Jika dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand, yang angkanya hanya 29/100.000 (KH) pada tahun yang sama, angka ini masih dianggap berlebihan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2020) provinsi riau menduduki peringkat ke-5 mencapai K6 dengan persentase 79,9% sudah memenuhi target RPJMN sebesar 60%. Pada tahun 2020, 4.627 kematian ibu dilaporkan di Indonesia melalui program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan. Terdapat 4.221 kematian ibu pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Anemia menyumbang 28,74% dari seluruh kematian ibu pada tahun 2020, hipertensi sebesar 23,98%, dan kelainan sistem peredaran darah sebesar 4,97% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan persentase yang dikumpulkan pada tahun 2021, terjadi peningkatan 2.762 kasus kematian ibu di Indonesia dibandingkan dengan tahun 2020. Menurut data yang dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan Kementerian Kesehatan pada tahun 2021, sebanyak 7.389 ibu kehilangan nyawa saat melahirkan di Indonesia. Mayoritas kasus pada tahun 2021 disebabkan oleh COVID-19, yaitu sebesar 40,35 persen dari seluruh kasus. Penyebab lainnya termasuk anemia (4,46% kasus), hipertensi (24,0% kasus), penyakit jantung (4,53% kasus), infeksi (2,80% kasus), dan gangguan metabolisme (4,43% kasus). Sebanyak 1,08% kasus disebabkan oleh masalah pada sistem kardiovaskular, 0,87% disebabkan oleh aborsi, dan 17,72% lainnya disebabkan oleh faktor lainnya (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan profil Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021, Kota Batam masih menjadi wilayah kabupaten/kota penyumbang gejala kematiannya ibu terbesar yaitu sebanyak 54 kasus. Adapun penyebab terjadinya kematian ibu berdasarkan data tersebut yaitu covid-19 40%, perdarahan 22%, hipertensi dalam kehamilan 15 %, infeksi 1%, gejala sistem peredaran darah 5%, serta penyebab berbagainya 17 % (Dinkes, 2021).

Instrumen dalam distribusi capaian cakupan K1, K4 dan K6 bervariasi antara masing-masing puskesmas dibandingkan dengan cakupannya, cakupan K1 terlihat lebih

tinggi sedang cakupan K6 cukup rendah, Secara keseluruhan di kota Batam, cakupan K1 sebesar 98,87%, cakupan K4 sebesar 94,08%, dan cakupan K6 sebesar 86,27% (Dinkes Batam, 2023).

Dilihat dari data di atas menyebutkan anemia merupakan komplikasi kehamilan paling banyak di Kota Batam. Temuan pelaporan tahunan Bidang Kesehatan Masyarakat pada 2023 menegaskan jumlahnya ibu hamil anemia (9,81%), dibanding komplikasi kehamilan lain seperti Preeklamsia (4,59%), KEK (2,92%), Diabetes Gestasional (1,22%), dan ibu hamil positif Covid-19 (0,59%) (Dinkes Batam, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun (2023) jumlah keseluruhan ibu bersalin di Kota Batam dengan jumlah total 35.802 (93,27%) dengan sasaran 38.386 orang, jumlah masalah dan jumlah penderita dibagi 100% dan yang menunjukkan wilayah kerja Puskesmas Sambau menempati peringkat pertama tertinggi sebanyak 428 orang (43,22%), tertinggi ke 2 (kedua) adalah Puskesmas Lubuk Baja 2918 orang (4,66%), tertinggi ke 3 (ketiga) adalah Puskesmas Baloi Permai sebanyak 3174 orang (4,63%) (Dinkes Batam, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun (2024) dari bulan Januari-Mei yang memiliki jumlah ibu bersalin sebanyak 138 orang di Puskesmas Sambau Kota Batam. Kurangnya kunjungan Antenatal Care (ANC) mengurangi resiko komplikasi-komplikasi yang terjadi pada kehamilan, yang dalam hal ini dapat meningkatkan risiko kematian ibu adalah anemia. Wanita hamil yang mengalami anemia menghadapi sejumlah bahaya kesehatan yang serius, beberapa di antaranya dapat berakibat fatal. Karena potensi dampaknya terhadap angka kematian ibu dan bayi baru lahir yang disebabkan oleh kesulitan selama kehamilan, maka sangat penting bagi ibu hamil untuk mematuhi jadwal kunjungan antenatal (ANC) (Kemenkes, 2021)

Kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, penyakit darah, paru-paru, malaria, dan radang usus adalah penyebab paling umum dari anemia selama kehamilan, yang merupakan penyebab utama kematian ibu. Zat besi sangat penting untuk produksi sel darah merah yang sehat selama kehamilan, serta untuk perkembangan sel darah merah pada janin dan plasenta yang sedang berkembang. Risiko anemia seorang wanita meningkat secara proporsional dengan frekuensi kehamilan dan persalinannya, karena kedua peristiwa tersebut menyebabkannya kehilangan zat besi (Hidayanti & Afifuddin, 2020).

Ibu lebih rentan terhadap anemia selama kehamilan, Anemia dapat menyebabkan komplikasi seperti keguguran, kelahiran prematur, inersia uteri, perdarahan pascapersalinan, syok, infeksi selama dan setelah persalinan, dan anemia berat. Ketika otot rahim lelah karena berkontraksi, persalinan dapat berlangsung lebih lama dari yang diharapkan. Angka kesakitan dan kematian bayi dan ibu dapat dipengaruhi secara negatif oleh anemia. Perdarahan pada janin meningkatkan risiko retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR), persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kelainan bawaan pada bayi. Sesak napas, kelelahan, jantung berdebar, tekanan darah tinggi, insomnia, preeklampsia, aborsi, peningkatan risiko perdarahan sebelum dan selama persalinan, serta kematian ibu adalah beberapa gejala anemia selama kehamilan (Ermando, 2021).

Pemerintah mengambil banyak langkah untuk memerangi kasus anemia defisiensi pada ibu hamil. Salah satu langkah tersebut adalah pelaksanaan kunjungan perawatan kehamilan. Ibu hamil yang mengikuti kunjungan ini diberikan tablet zat besi - hingga 90 tablet - untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan dan masa nifas. Ibu

hamil membutuhkan 800 miligram zat besi, dengan rincian 300 miligram untuk dirinya sendiri dan 500 miligram untuk janin yang dikandungnya. Untuk memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan sepanjang hidupnya, maka tugas bidan sangatlah penting. Siklus kewanitaan setiap wanita, yang meliputi kehamilan, persalinan, dan masa nifas, merupakan prosesnya alami dan fisiologis. Tetapi, jika tanpa diawasi dengan ketat selama tahap ini, 20% wanita mengalami kondisi patologis yang membahayakan ibu juga janin. Guna memerlukannya asuhan kebidanan dengan ketepatan. kriteria yang ditetapkan untuk layanan kebidanan (Kemenkes, 2017).

Anemia pada ibu hamil di trimester ketiga dikaitkan dengan kurangnya kunjungan perawatan prenatal ke bidan, menurut penelitian yang diterbitkan oleh (Pratiwi dan Fatimah, 2019). Dalam hal kesehatan ibu hamil, khususnya anemia, bidan berkewajiban untuk mempertahankan dan meningkatkan layanan perawatan prenatal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novvi Karlina, 2023) didapatkan proporsi responden dengan antenatal care yang tidak lengkap lebih banyak terjadi anemia (66,7%) dibandingkan dengan antenatal care yang lengkap (30%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan chi-square didapatkan nilai $p = 0,024$ ($p < 0,005$). Ini berarti adanya hubungan yang bermakna antara kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil yang ada di Puskesmas Medan Area Kota Medan pada Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mariene Wiwin Dolang, 2020) menunjukkan bahwa dari 85 responden yang melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur terdapat 41,9% yang mengalami anemia sedangkan 29 responden yang melakukan kunjungan ANC secara teratur terdapat 69,0% yang mengalami anemia. Hasil analisis untuk melihat hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia didapatkan nilai $p=0,021 < 0,05$ artinya ada hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan anemia.

Hasil penelitian dengan dilakukan oleh (Sumy Dwi Antono, 2017) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi pelayanan prenatal dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga karena setelah dilakukan perhitungan didapatkan χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($6,2 > 3,84$), sehingga menolak H_0 . H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai p-value lebih dari 0,05 ($p = 0,013$), yang dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui desain pengkajian Restropektif. Penelitian Restropektif yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu penyebab atau fenomena/kejadian dapat terjadi, tanpa melakukan intervensi/manipulasi terhadap variabel yang diteliti dan juga tidak melibatkan variabel kontrol. Desain Restropektif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam. Populasi didefinisikan sebagai semua elemen yang akan diteliti atau memiliki kualitas yang sama, baik itu orang dari suatu kelompok, peristiwa, atau hal lain yang sama sekali berbeda, menurut Handayani 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 428 orang ibu bersalin di Puskesmas Sambau dari bulan Januari-Desember tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 123 orang ibu bersalin di Puskesmas Sambau Kota Batam. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan hasil sebagai berikut :

Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Umur ibu bersalin di UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024

Umur	Frekuensi	Persentasi
< 20 tahun	3	2,4
20-30 tahun	98	79,7
> 30 tahun	22	17,9
Total	123	100.0

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden ibu berusia 20-30 tahun yaitu 98 responden dengan persentase 79,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Pendidikan ibu bersalin di UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024

	Frekuensi	Persentasi
Dasar	21	17,1
Menengah	68	55,3
Tinggi	34	27,6
Total	123	100.0

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden umumnya Pendidikan terakhir menengah yaitu 68 responden dengan persentase 55,3%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas ibu bersalin di UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024

Paritas	Frekuensi	Persentasi
Primigravida	53	43,1
Multipara	65	52,8
Grandemultipara	5	4,1
Total	123	100,0

Berdasarkan tabel diatas karakteristik paritas responden umumnya ibu multipara yaitu 65 responden dengan persentase 52,8%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kunjungan Antenatal Care di UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024

Kunjungan Antenatal Care (ANC)	Frekuensi	Persentasi
Lengkap	52	42,3
Tidak Lengkap	71	57,7
Total	123	100,0

Berdasarkan table diatas karaktersitik kunjungan antenatal care tidak lengkap yaitu 71 responden dengan persentase 57,7%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anemia pada ibu hamil di UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024.

Hemoglobin(Hb)	Frekuensi	Persentasi
Tidak Anemia	54	43,9
Anemia	69	56,1
Total	123	100,0

Berdasarkan tabel diatas karakteristik anemia pada ibu hamil yaitu 69 responden dengan persentase 56,1%.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Tabel 5

Hubungan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja

UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024

Kunjungan Antenatal Care	Tidak Anemia (>11 g/dL)		Anemia (<11 g/dL)		Total		p-value
	F	%	F	%	F	%	
	ANC Lengkap	49	94,2	3	5,8	52	
ANC Tidak Lengkap	5	7,0	66	93,0	71	100	
Total	54	43,9	69	56,1	123	100	

Hubungan Kunjungan *Antenatal Care* Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap 71 responden (57,7%), sedangkan yang mengalami anemia berjumlah 69 responden (56,1%). Motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan lebih teratur bila pertama kali hamil dibandingkan dengan yang pernah melahirkan atau memiliki anak lebih dari satu karena Mereka memiliki anggapan bahwa ia sudah memiliki pengalaman sehingga jarang untuk memeriksakan kehamilannya.

Layanan perawatan *antenatal* bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini segala kemungkinan kelainan atau komplikasi selama kehamilan termasuk anemia (Widiasih et al., 2019). Ibu hamil yang secara teratur melakukan pemeriksaan akan mendapat edukasi terkait kesehatan ibu dan pemberian obat penambah darah (Antono, 2017).

Masalah anemia merupakan masalah kesehatan pada wanita hamil di seluruh dunia, termasuk Ethipio yang mengalami peningkatan resiko morbidity and mortality ibu dan anak, gangguan perkembangan pengetahuan serta pertumbuhan bayi dan mengurangi aktivitas sehari-hari orang dewasa khususnya ibu hamil. Langkah utama ibu hamil dalam melakukan pencegahan dan pengendalian anemia adalah selalu melakukan kunjungan antenatal care untuk mengurangi efek buruk anemia, yang akan membantu untuk memiliki keturunan atau anak yang sehat dan produktif (Subekti & Sulistyorini, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di puskesmas sambau menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai $p=0,000$. Karena nilai (p value) $< 0,05$, maka hipotesis H_a diterima. Interpensi bahwa ada hubungan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas sambau Kota Batam (Data sekunder, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Sari Mardha, Endriyani Syafiri tahun 2020 menunjukkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p value $=0,008$ ($p < 0,05$) yang bearti ada hubungan signifikan antara kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Muthia Sari Mardha, Endriyani Syafri, 2020).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Mariene dolang pada tahun 2020, membuktikan hasil analisis dengan menunjukkan bahwa dari 85 responden yang melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur terdapat 41,9% , yang mengalami anemia sedangkan dari 29 responden yang melakukan kunjungan ANC secara teratur secara teratu terdapat 69% yang mengalami anemia. Hasil analisis untuk melihat hubungna antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia dengan uji chi-square didapatkan nilai $p=0,21 < 0,05$ artinya ada hubungan antara keteraturan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia (Mariene dolang, 2021).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka afrika tahun 2021, didapatkan hasil analisa bivariat dari 57 responden dengan kunjungan ANC yang standard dan mengalami anemia berjumlah 10 responden (12,2%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 47 responden (57,3%) dan dari 25 responden dengan kunjungan ANC yang tidak standar dan mengalami anemia berjumlah 12 responden (14,6%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 13 responden (15,9%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value $=0,009$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan

ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten ogan Komeriling Lir (OKI) Tahun 2021 (Eka Afrika, Helni Anggraini, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas asumsi peneliti dapat melihat kunjungan antenatal care berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, karena responden yang mengalami tidak anemia cenderung ibu hamil yang kunjungan antenatal care nya lengkap. Sedangkan responden yang mengalami anemia lebih cenderung ibu yang kunjungan antenatal care nya tidak lengkap. Jadi semakin sering ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care atau kunjungan antenatal care sesuai dengan standar maka ibu akan mengetahui komplikasi-komplikasi pada kehamilan ibu dan ibu dapat mengetahui keadan ibu dan janin.

SIMPULAN

Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 123 responden ibu hamil melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) lengkap sebanyak 52 ibu hamil atau sebesar (42,3%), dan Kunjungan Antenatal tidak lengkap sebanyak 71 ibu hamil atau sebesar (57,7%). Distribusi Frekuensi Anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 123 ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 54 orang atau sebesar (43,9%), dan yang mengalami anemia banyak 69 orang atau sebesar (56,1%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara Kunjungan Antenatal Care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam.

Referensi :

- Adriani, A. &. (2018). Tingkat Kecukupan Energi Protein pada Ibu Hamil Trismester Pertama dan Kejadian Kekurangan Energi Kronis. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 1.
- Afriani. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Aghadiati. (2019). *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Agustina Ritasari. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny. D dengan Hipertensi di RT 003 RW 004 Dukuh Penusupan Desa Majakerta Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*. Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- Arantika Meidya Pratiwi. (2019). *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Ardhiyanti. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Arif dan Kurniasari. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Palangkaraya: Politekkes Kemenkes Palangkaraya.
- Aulia Rahmi. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Ny. R dengan Asistensi dan Manajemen*. Padang: Universitas Andalas.
- Avista. (2019). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Bidari, A. (2020). *Penyuluhan Hukum Tentang Peluang Dan Ancaman Bagi Konsumen dalam Transaksi Online di Indonesia*. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, (No.1), 45.
- Damanik. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Bandung: Medika Publisher.

- Depkes, R. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Desti Puji Lestari. (2019). Perilaku Perawatan Kehamilan pada Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (Studi Fenomenologi DI Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi). Jember: Universitas Jember.
- Dinkes Batam. (2023). Dinas Kesehatan Kota Batam. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjgntj7uuP4AhWENgFHbAQAz4QFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Fdinkes.batam.go.id%2Fdownload%2F&usg=A0vVaw0eLc6e947w3LbieB2b4HLe>.
- Dinkes, K. (2021). Profil Kesehatan Kepulauan Riau Tahun 2020. Tanjungpinang: Dinas Kesehatan Kepulauan Riau.
- Edison. (2019). Kehamilan. Jakarta: EGC.
- Ermando, E. (2021). Ilmu Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Fifi, d. (2021). Buku Saku Anemia. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayanti & Afifuddin. (2020). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Irmawati dan Rosdianah. (2020). Ilmu kebidanan . Jakarta: EGC.
- Jerika. (2021). Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis. Jakarta: Salemba Medika.
- Karyati, Z. H. (2016). Pengaruh Konsumsi Telur Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia di Kudus . Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]. Available at: <http://kbbi.web>.
- Kemenkes. (2017). Manajemen Bencana 1st edn. Jakarta: Kementerian Kesehatan Press.
- Kemenkes. (2018). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2020). Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latifah. (2020). Kebidanan dan Kehamilan. Malang: Wineka Media.
- Maharani. (2021). Asuhan kebidanan kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.
- Mandriwati. (2012). Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba. (2017). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Manurung, S. (2020). Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Pernafasan. Jakarta: Salemba Media.
- Mariene Wiwin Dolang. (2020). Analisis Metode Penurunan Intensitas Nyeri Haid pada Remaja Putri. JOURNAL OF HEALTH RESEARCH, 104 - 108.
- Marlina. (2017). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mediastuti, F. R. (2017). Pengaruh Parenting Class Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pencegahan Kehamilan Remaja. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nabila dan Tri Ksumadewi. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja

- UPTD Puskesmas Purwosari Kecamatan Metro Utara Tahun 2021. *jUrnal Cendekia Muda* (2) 2, 2 - 11.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novvi Karlina, Y. F. (2023). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Padmi. (2020). *Asupan Makanan pada Wanita Hamil*. Jakarta: EGC.
- Pratiwi dan Fatimah. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Prawiroharjo, S. (2019). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 1*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Priyanti. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riezqy Ariendha. (2022). *Anemia dalam Kehamilan*. Surabaya: CV. Pustaka Abadi.
- Safira. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: ANDI.
- Simbolon. (2018). *Disminore dan Pubertas*. *Jurnal Kesehatan Remaja*.
- Soebyakto. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumy Dwi Antono. (2017). *Hubungan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas VII SMPN Kediri*. *Jurnal Ilmu Kesehatan* (3) 1, 25 - 33.
- Susiloningtyas. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Van den Broek & Letsky. (2020). *Anemia dalam Kehamilan*. Surabaya: CV. Pustaka Abadi.
- Wahyuni dan Amelia. (2020). *Pentingnya menjaga organ kewanitaan*. Jakarta: Indeks.
- WHO. (2016). *Antenatal Care and The Pinancial and Organization*. Retrieved from <http://www.euro.who.int>.